BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang sempurna yang berasal dari Allah. diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang berisikan petunjuk dan aturan untuk kehidupan umat-Nya. Oleh karena itu apabila manusia ingin selamat hidup di dunia dan di akhirat maka harus mengikuti aturan dan petunjuk yaitu kitab suci Alquran. Sebagaimana firman Allah SWT :

الٓمٓ (1) ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ (2)

Artinya *: "Alif laam miin (1). Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa(2)."* (QS. Al- Baqarah : 1-2)

Tanpa aturan dan petunjuk hidup niscaya manusia akan tersesat dan tidak akan sampai pada tujuan hidupnya. Tanpa aturan dan petunjuk dari Alquran tentu manusia aka terombang-ambing dalam kehidupan layaknya bulu yang diterbangkan angin. Di zaman yang modern ini dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin canggih yang ditandai dengan kehidupan yang serba instan dan mudah, ternyata tidak berhasil menggantarkan manusia mencapai kebahagian yang hakiki. Justru di tengah- tengah zaman yang modernt ini , semakin terasa kegelisahan, jiwa manusia nampak gersang padahal mereka hidup dalam kenikmatan dan kemewahan. Banyak permasalahan yang harus dihadapi baik itu masalah individu maupun

masalah sosial. Kondisi masyarakat sekarang ini masih belum bisa menunjukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama. Misalnya tidak berlaku sopan terhadap orang yang lebih tua atau sesama, tawuran antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas dll.

Kenyataan inilah yang sedang dihadapi masyarakat saat ini, bahkan masyarakat Islam saat ini mulai terbawa arus modernisasi dan meniru cara Barat. Banyak masyarakat Islam yang mengingkari nilai-nilai ajaran Islam bahkan telah kehilangan keperibadian dan perilakunya pun tidak mencerminkan sebagai seorang mukmin. Sehingga dalam hal ini diperlukan adanya sebuah pengontrol iman dan taqwa sebagai tindakan preventif untuk mengantisipasi hal tersebut, sehingga tercipta generasi Islam yang sempurna.

Solusi dari semua permasalahan yang sedang dihadapi manusia semua termuat di dalam Alquran, Alquran mampu mengubah sikap, pola pikir dan perilaku manusia. Dengan membaca, menghafal serta mengamalkan isi kandungan Alquran tentu akan membuat jiwa manusia menjadi lebih tenang serta perilaku dan pola pikirnya akan menjadi lebih terkontrol dan terarah. Sebagaimana kita ketahui bahwa di dalam Alquran terdapat aturan-aturan yang menjelaskan pada semua aspek kehidupan terutama mengenai perilaku umat manusia. Maka jelaslah bahwasanya Alquran itu sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial sesorang. Tetapi tidak sedikit manusia walaupun mereka membaca dan menghafal Alquran tetapi tindakan meraka atau perilakunya masih jauh dari Alquran. Padahal mereka adalah orang yang bergumul dengan Alquran. Baik orang yang sering membaca Alquran, penghafal Alquran maupun orang yang melakukan kajian tentang Alquran.

Jadi tidak semua orang yang selalu bergaul dengan Alquran berperilaku yang qurani.[1]

Setiap individu memiliki cara yang berdeda-beda untuk berinteraksi dengan Alquran baik hanya sekedar membaca dan mentadaburinya tetapi ada juga yang menghafalkannya. Dikampus UIN Antasari Banjarmasin banyak mahasiswa dan mahasiswi yang tidak hanya kuliah untuk menuntut ilmu tetapi mereka juga seorang penghafal Alquran. Baik yang baru mulai menghafal maupun yang sudah hafal dari sebelum memasuki Universitas. Motivasi untuk menghafal Alquran tentu beragam dan terkadang berubah sebab lingkungan misalnya lingkungan kampus. Fenomena yang sering terjadi mahasiswa yang hafiz Alquran cenderung menjauhkan diri dari berbagai kegiatan keorganisasian kampus karena mereka merasa bahwa tanggung jawab menghafal Alquran sangat berat. Selain untuk menjaga hafalan yang dimiliki juga menjaga nama baik Alquran itu sendiri dengan menjaga perilaku dalam kesehariannya sehingga cerminan Alquran akan terlihat dalam kesehariannya dan secara tidak langsung akan membentuk kontrol sosial dalam dirinya sendiri.

Proses yang dijalani seseorang untuk menjadi penghafal Alquran tidak mudah dan memerlukan proses yang panjang karena menghafal Alquran berbeda dengan menghafal lainnya, dalam menghafal Alquran tidak diperbolehkan berbeda secara redaksional dalam membacanya. Penghafal Alquran disebut dengan hafiz.

[1] Ali Mustafa Yaqub, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca Dan Penghafal Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 10.

Hafizh secara kata kerjanya adalah kata hafazha (menjaga Alquran).[2] Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*" (QS. Al-Hijr : 9)

Bacaan dan hafalan Alquran harus dilakukan secara terus menerus, sebab apabila tidak diulang maka hafalan tersebut akan hilang dari ingatan. Oleh karena itu, menghafal Alquran membutuhkan kesungguhan, ketekunan, dan kedipsilinan karena kekalnya Alquran merupakan sebuah keistimewaan tersendiri. Sesungguhnya menghafal Alquran merupakan karunia dan nikmat yang sangat mulia yang diberikan Allah kepada hambanya-hambanya yang beriman. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW:

ابي موسى الأَشْعَرِى , قال: رسول الله صلى الله على وسلم : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الذي يَقْرَأُالقُرآن كَمَثَلِ الأُتْرُجَّةِ, رِ يْحُهاَ طَيْبٌ وَطَعْمُهاَ طَيْبٌ, مَثَلُ المُؤ مِنِ الّذي لا يَقْرَأُ القُرآن كَمَثَلِ التَّمْرَةِ, لاَ رِيْحَ لهاَ وطَعْمُهاَ حُلْوٌ, و مَثَلُ المُنافِقِ الذي لا يَقْرَأُالقُرآن, مثلُ الرّيْحانَةِ, رِ يْحُهاَ طَيْبٌ وَطَعْمُهاَ مُرٌّ, و مَثَلُ المُنافِقِ الذي لا يَقْرَأُالقُرآن, كَمثلِ الْحَنْظَلَةِ, لَيْسَ لَهاَ رِيحٌ وطَعْمُهاَ مُرٌّ. (البخارى- مسلم)

Artinya: Abu Musa al-Asyari berkata: Rasulullah SAW bersabda " perumpamaan orang muslim yang membaca Alquran bagaikan buah utrujah

[2] Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2014), h. 126.

(yaitu buah yang lezat rasanya, harum baunya, bagus warnanya seperti buah semangka) harum baunya, lezat rasanya dan perumpamaan orang mukmin yang tidak dapat membaca quran bagaikan buah kurma, tidak ada baunya dan manis rasanya, dan perumpamaan orang munafik yang membaca Alquran seperti bunga harum baunya dan pahit rasanya, dan perumpamaan orang munafik yang tidak dapat membaca Alquran seperti handzalah, tidak ada baunya dan pahit rasanya." (Bukhari-Muslim).[3]

Menghafal Alquran merupakan suatu kenikmatan yang besar. Banyak sekali keutamaan orang yang menghafal Alquran tidak hanya keutamaan untuk dirinya sendiri tetapi juga akan memberi keutamaan untuk keluarga terutama orang tuanya. Alquran dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dalam kitab sahihnya dari Utsman r.a. bahwa Nabi Muhammad SAW bersabada: " sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya".[4] Akan tetapi sebaliknya, jika Alquran dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan maka akan menyebabkan ia disiksa dengan siksa yang sangat pedih di akhirat kelak. Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Alquran yang mengamalkannya diwaktu malam dan siang, maka ia akan memiliki kontrol diri

[3] Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Al-Lu'Lu' wal Marjan Shahih Bukhari-Muslim* (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010), h. 378.

[4] Muslich Shabir. *Riyadlus Shalihin* (semarang: CV. Toha Putra), h. 77.

yang baik dalam segala aktifitasnya. Karena dengan Alquran jiwa menjadi tenang selain itu Alquran mampu mengontrol emosi dan tingkah laku manusia.[5]

UIN Antasari Banjarmasin adalah sebuah kampus yang berlatar belakang Agama, dimana hampir semua mahasiswa beragama Islam. Mahasisiwa UIN Antasari Banjarmasin termasuk dalam kategori remaja akhir yang sedang memasuki peralihan dari pase remaja menuju fase dewasa dini yang terjadi pada usia 17 sampai 21 tahun. Pada masa ini, remaja mulai mencari jati diri sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan. Sebagai sarana untuk menumbuhkan nilai, persepsi, dan sikap yang positif serta produktif untuk menjalini kehidupan. Bagi sebagian remaja kehidupan modern telah mewarnai gaya hidup, atribut kelompok yang menjadi panutan dan perilaku sosial. Semakin modern dan tingginya ilmu pengetahuan ternyata tidak berhasil membawa ketenangan jiwa. Sehingga mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mencari alternatif untuk mendapatkan ketenangan jiwa, Salah satunya yaitu dengan menghafal Alquran. Menghafalkan Alquran merupakan salah satu bentuk aktivitas ibadah. Dengan membaca dan menghafal Alquran jiwa dan pikiran menjadi tenang karena didalam Alquran terdapat aturan-aturan yang menjelaskan semua tentang kehidupan. Walaupun didalam Alquran terdapat aturan-aturan yang mengatur kehidupan ternyata masih ada beberapa atau sebagian mahasiswa penghafal Alquran yang masih tidak menjaga perilakunya seperti berbicara kasar terhadap orang lain, tidak menjaga pandangan

[5] Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an* (Jakarta: PT Permadani, 2005), h. 22.

dan berjabatangan dengan lawan jenis, bahkan berkhalwat atau berdua-duaan dengan lawan jenis.

UIN Antasari Banjarmasin merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yang dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan propersional dalam bidang keislaman, tetapi juga diharapkan mampu memberikan ketauladan yang sesuai dengan ajaran Alquran dan As-sunnah.

Berdasarkan paparan diatas, perlu kiranya dikaji secara lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan objektif dengan pendekatan ilmiah. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan menggambil judul "**PENGARUH MENGHAFAL ALQURAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menghafal Alquran?
2. Bagaimana kegiatan menghafal Alquran mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh menghafal Alquran terhadap perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitan

Adapun yang menjadi tujuan daalam penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menghafal Alquran.
2. Untuk mengetahui kegiatan menghafal Alquran mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh menghafal Alquran terhadap perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Untuk melakukan uji hipotesis, ada ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (Ho) dan disertai pula dengan hipotesis alternatif (Ha).[6] peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh menghafal Alquran terhadap perilaku sosial mahasiwa UIN Antasari Banjarmasin.

Ho = Tidak ada pengaruh menghafal Alquran terhadap perilaku sosial mahasiwa UIN Antasari Banjarmasin

[6] Santoso, Singgih. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, (Jakarta : PMM, 2002), cet. Ke-2, h. 22-23.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis penulisan ini diharapkan berguna untuk:
   a. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi para pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh membaca Alquran terhadap perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
   b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut.
   c. Sebagai bahan koleksi kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, juga untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta sebagai bahan bacaan.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sebagai bahan evaluasi sekaligus acuan bagi praktisi pendidikan khususnya pendidikan Islam yang berkecimpung dalam pembelajaran tahfizh Alquran.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan kongkret tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian, maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkannya, definisi kata-kata tersebut adalah:

1. Pengaruh dapat diartikan daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut berbentuk watak, kepercayaan atau perbuatan

seseorang.[7] Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya atau yang timbul dari mengahafal Alquran terhadap perilaku sosial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2. Menghafal Alquran. Menghafal secara bahasa berasal dari kata *hafazha-hafizhu* yang artinya menjaga (menjaga jangan sampai rusak). Sedangkan secara istilah menghafal didalam kamus besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti atau makna atau makna sesuatu yang di hafalkan, dapat mengucap di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucapkan kembali suatu materi yang sudah dipelajarinya dengan bantuan alat lain semisal buku, catatan kecil dan lain sebagainya.[8]

   Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. Kemampuan menghafal Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hafiz dan hafizah yang memiliki hafalan Alquran, lancar dalam membaca Alquran, kefasihan dan keindahan dalam

[7] Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. 1999. h.731.

[8] Yudiana, Pengertian Hafalan. http://id.shvoang.com/sosial-sciences/education/2201218-pengertian hafalan/vixz312gd1630,07/05/2014. Diakses 6 November 2016.

membaca Alquran, dan memahami kandungan ayat tanpa melihat buku atau catatan.

3. Perilaku Sosial (*Sosial Behavior)*

   Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[9] Perilaku sosial yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tanggapan atau reaksi yang diberikan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang hafal Alquran terhadap sesama muslim *(hablum minannas)* yang didalamnya terdapat bagaimana cara berbicara dengan orang lain, beretika (adab), menolong, menyanyangi, dan berbagi dengan orang lain.

4. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang belajar di UIN Antasari Banjarmasin dan memiliki hafalan Alquran.

   Berdasarkan pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud Pengaruh menghafal Alquran terhadap perilaku sosial UIN Antasari Banjarmasin adalah suatu daya atau dorongan yang timbul dari menghafal Alquran, yang dapat memberikan dorongan perilaku sosial seseorang terhadap sesama manusia (*hablum minannas*) yang didalamnya terdapat bagaimana cara berbicara, beretika (adab),

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia, *ibid,* h. 370.

perilaku menolong dan menyanyangi orang lain, serta berbagi dengan orang lain.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan kajian pustaka ditemukan penelitian yang relevan berkenaan dengan Pengaruh Menghafal Alquran Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yaitu skripsinya Muntaha Al-Misbah yaitu Upaya Peningkatan Pemahaman Alquran Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial para Hafidz dan Hafidzah di STAIN Salatiga tahun 2010. Dalam skripsinya Muntaha Al-Misbah menelaah tentang "*Pengaruh perilaku sosial hafidz dan hafidzah dalam upaya peningkatan pemahaman Alquran*" dalam penelitian tersebut data di analisis menggunakan rumus product moment dan hasilnya ada pengaruh positif antara upaya peningkatan pemahaman Alquran terhadap perilaku sosial para mahasiswa hafiz dan hafidzah STAIN Salatiga.

Skripsi Husna Rosida Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruaan UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yaitu: *" Pengaruh Mengahafal Alquran Tehadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme"* dalam skripsinya tersebut bahwa kegiatan tahfiz atau menghafal Alquran yang dilaksanankan di MTs Yapi Pakem ditinjau dari teori behaviorisme bahwasanya dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh peneliti denagn mengambil sample penelitian yang berjumlah 32 siswa kelas tahfidz MTs YAPI Pakem. Hasil ini diperoleh dari analisis data penelitian yang menggunakan rumus korelasi

product moment diperoleh rxy sebesar 0,795 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan “r” table product momen dengan N= 32 dan taraf signifikansi 5% diperoleh dari “r” table sebesar 0,349. Dengan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa rxy lebih besar daripada “r” table (0,795>0.349) yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara hafalan Alquran dengan prestasi belajar bahasa arab kelas tahfidz MTs YAPI Pakem.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang diambil dari referensi-referensi, baik dari buku, internet maupun data-data atau dokumen-dokumen serta serta hasil. BAB I Pendahuluan, merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit rumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat penelitian itu sendiri baik secara teoritis maupun praktik. Definisi operasional untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan dan sebagai pembatas istilah agar tidak terjadi banyak pengertian, pada tahap berikutnya dirumuskan langkah-langkah dalam pengumpulan data, kemudian sebagai gambaran yang ada ditiap bagian atau bab yang menjadi sumber-sumber data maka dibuatlah sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teoritis yang menjabarkan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi dari media lain.

BAB III merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis, yang berisi tentang hasil penelitian. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Terakhir BAB V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran, yang selanjutnya diikuti daftar pustaka dan lampiran-lampiran.